

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, di mana hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dalam bentuk kalimat tertulis dari individu-individu serta peristiwa yang berlangsung selama penelitian dilakukan.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada pemikiran *post positivisme*, dengan tujuan untuk memahami kondisi objek-objek alam. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai alat utama dalam teknik pengumpulan data.² Penelitian ini merupakan studi lapangan, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam latar belakang keberadaan sosial seperti individu, kelompok, institusi, komunitas, dan lembaga.³

Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang alami maupun yang buatan manusia. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang faktual, teratur, dan tepat mengenai fakta serta karakteristik populasi atau wilayah tertentu.⁴ Menurut

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004).

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Patilima, penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penjelasan dalam menyelesaikan masalah yang ada saat ini berdasarkan data, dengan tujuan untuk menganalisis dan menerapkannya.⁵

Sesuai dengan jenis penelitian, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif yang berkaitan tentang pengambilan keputusan individu dalam memilih Pondok Tahfidz Daarul Huffadz dan Barokatul Qur'an di Kabupaten Empat Lawang yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pondok tahfidz tersebut sesuai atau tidak dan efektif atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua wilayah yaitu Pondok Tahfidz Daarul Huffadz yang terletak di Kecamatan Pendopo Induk dan Pondok Tahfidz Barokatul Qur'an yang terletak di Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2025 sampai dengan 05 Maret 2025 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

⁵Hami Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Tabel 3.1. Rincian Jadwal Penelitian

Kegiatan	Ok t	No v	De s	Ja n	Fe b	Ma r	Ap r	Me i	Ju n
Seminar Proposal									
Revisi Proposal									
Pengumpulan Data Lapangan									
Pengelola Data									
Bimbingan Paska Lapangan									
Revisi Skripsi									
Acc Skripsi									

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Tahfidz Daarul Huffadz yang terletak di Kecamatan Pendopo Induk dan Pondok Tahfidz Barokatul Qur'an yang terletak di Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah orang tua santri atau wali santri dan calon santri yang ingin masuk ke Pondok Tahfidz Daarul Huffadz dan Barokatul Qur'an.

Dalam penelitian ini, terdapat karakteristik informan yang memiliki peranan penting untuk memberikan gambaran tentang konteks yang mendasari data yang dikumpulkan. Informan dipilih dengan memperhatikan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian supaya data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang ingin diteliti lebih dalam.

1. Usia: informan yang berusia antara 15 hingga 45 tahun (kelompok usia yang aktif secara produktif dan biasanya berhubungan dengan orang tua santri atau wali santri dan calon santri yang memutuskan untuk memilih pondok tahfidz).
2. Status Sosial: informan dapat terdiri dari orang tua santri atau wali santri dan calon santri, yang memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan.
3. Tingkat Pendidikan: minimal lulusan dari sekolah SMP/SMA, agar bisa mengerti dan mendeskripsikan proses pengambilan keputusan yang efektif.
4. Domisili: berdomisili di Kabupaten Empat Lawang atau daerah sekitarnya untuk mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai pondok tahfidz di wilayah tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata, ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung dalam bentuk non manusia yaitu data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk data statistik ataupun gejala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁶

1. Data Primer

⁶Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2005), 58.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpulan data berdasarkan tujuan sebagai sumber informasi yang diperlukan.⁷ Dalam penelitian ini, bentuk data primer yang akan diambil yakni transkrip wawancara yaitu catatan percakapan dengan responden. Catatan observasi yaitu deskripsi tentang kondisi fisik. Foto yaitu gambaran lingkungan pondok tahfidz. Rekaman audio atau video wawancara yakni untuk analisis lebih lanjut mengenai Pondok Tahfidz Daarul Huffadz dan Barokatul Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari bahan penelitian. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia untuk umum.⁸ Dalam penelitian ini, bentuk data sekunder yang akan digali yakni artikel tentang pondok tahfidz di media lokal atau nasional, publikasi ilmiah tentang pendidikan Islam, buku dan jurnal tentang pengambilan keputusan, serta laporan penelitian sebelumnya terkait pondok tahfidz.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, makna fenomena dapat dipahami secara akurat jika dituangkan secara tertulis (tentang apa yang ditulis) melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mendalam

⁷Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 91.

⁸Ibid., 98

pada lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi (atau melalui subjek).

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Dalam pertemuan tatap muka antara responden dan responden, peneliti mengumpulkan informasi-informasi tentang topik penelitian dengan cara melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada masyarakat sekitar.

Bentuk wawancara ini dapat diimplementasikan dalam format wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur atau gabungan keduanya. Dimaksudkan agar peneliti bisa mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal dan memenuhi kepentingan peneliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang digunakan meliputi keterlibatan langsung informan dengan objek penelitian, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki terkait topik, kemampuan memberikan data yang jelas dan lengkap, serta kesediaan dan keterbukaan untuk berpartisipasi. Selain itu, ketersediaan waktu informan juga menjadi faktor penting agar

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

proses wawancara dan pengumpulan data dapat berjalan optimal.

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No.	Kode Informan	Jenis Kelamin	Peran	Pondok Tahfiz
1.	Fi01	Pr	Orang Tua Santri	Daarul Huffadz
2.	Mi02	Pr	Orang Tua Santri	Daarul Huffadz
3.	Yi03	Pr	Orang Tua Santri	Daarul Huffadz
4.	Wi04	Pr	Orang Tua Santri	Daarul Huffadz
5.	Si05	Pr	Orang Tua Santri	Daarul Huffadz
6.	Ai06	Lk	Orang Tua Santri	Barokatul Qur'an
7.	Mi07	Pr	Orang Tua Santri	Barokatul Qur'an
8.	Li08	Pr	Orang Tua Santri	Barokatul Qur'an
9.	Yi09	Pr	Orang Tua Santri	Barokatul Qur'an
10.	Pi10	Pr	Orang Tua Santri	Barokatul Qur'an

Sumber: Data primer, 2025.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati.¹⁰ Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan pengamatan yang terjadi pada suatu obyek penelitian. Karena penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif, maka temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersifat observasional. Dalam mengumpulkan data, peneliti mengidentifikasi secara jelas sumber data yang diteliti oleh peneliti.

Tujuan observasi adalah untuk memahami pentingnya hubungan timbal balik antara unsur-unsur perilaku manusia dalam situasi sosial yang kompleks dalam bentuk pola budaya tertentu.¹¹ Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni lingkungan fisik seperti kebersihan dan kenyamanan pondok tahfidz, kegiatan pembelajaran pondok tahfidz, serta kebijakan dan peraturan pondok tahfidz tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti sejarah, biografi, catatan harian dan lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar itu adalah seperti foto, video, sketsa dan lain-lain.¹²

Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian

¹⁰Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), 136-137.

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 82.

ini, bentuk dokumentasinya berupa foto dan video pondok tahfidz, situs web resmi pondok tahfidz, catatan wawancara peneliti, dokumen komunikasi dengan informan, dan artikel tentang pondok tahfidz.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi.¹³ Selama wawancara dilakukan, peneliti menganalisis jawaban yang diterima. Jika jawaban orang yang di wawancarai kurang meyakinkan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan berikutnya untuk mendapatkan data yang diyakini kebenarannya. Milles dan Huberman menyarankan agar analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan secara terus-menerus sampai menuju solusi.

Dalam analisis data selama dilapangan peneliti menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman, model interaktif ini terdiri dari antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data: Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan dari awal.
2. Tahap Reduksi Data: Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data mentah yang siap direduksi yaitu tahap analisis untuk memberikan pilihan kepada peneliti terhadap bagian-bagian data yang telah ditunjukkan.
3. *Display Data* atau Penyajian Data: Mendefinisikan sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan.

¹³Ibid., 89.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model interaktif Milles dan Huberman. Maka analisis data yang dilakukan peneliti yaitu: Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data. Kedua, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Ketiga, peneliti melakukan penyajian data sesuai dengan tema penelitian. Peneliti menyajikan data dalam bentuk *script* dan naratif. Dan terakhir, peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis terhadap data dan menyimpulkan, maka penting untuk melakukan uji keabsahan data tersebut. Ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang sudah terkumpul. Untuk menentukan keabsahan data, dibutuhkan metode pemeriksaan yang berlandaskan pada empat kriteria yaitu tingkat kepercayaan, kejelasan, ketergantungan, serta kepastian. Metode untuk memeriksa keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan mengembangkan pengamatan, kepercayaan atau akurasi data dapat ditingkatkan. Mengembangkan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi dengan sumber data yang sebelumnya dikenal maupun yang baru ditemukan.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai data serta sumber yang sudah ada.¹⁴ Triangulasi berfungsi untuk memverifikasi data dari berbagai sumber, teknik dan waktu yang berbeda, berikut penjelasannya secara lebih rinci:

- a. Triangulasi Sumber: bertujuan untuk memverifikasi keandalan suatu data dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beragam sumber seperti hasil wawancara, catatan dan dokumen lainnya.
- b. Triangulasi Teknik: bertujuan untuk menilai keandalan suatu data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diambil dari sumber yang serupa melalui teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapatkan dari hasil observasi selanjutnya diverifikasi dengan wawancara.
- c. Triangulasi Waktu: bisa berdampak pada keandalan suatu data. Untuk menguji keandalan suatu data perlu dilakukan verifikasi observasi, wawancara dan dokumentasi di waktu atau kondisi yang berbeda hingga diperoleh data yang dapat dipercaya.

3. Pemeriksaan Anggota (*Member Checking*)

Member Checking dilakukan dengan cara memverifikasi data bersama dengan informan. Setelah wawancara dan pengumpulan data dilakukan, peneliti akan menyerahkan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

ringkasan hasil kepada informan untuk memperoleh respon. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sejalan dengan pemahaman dan pengalaman informan.

